Jambura Arena of Physical Education and Sports
Volume 3 Nomor 1, April 2024
Journal Homepage: http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/japes
ISSN *Online*: 2986-318X DOI: 10.37905/japes.v3i1.25001

HASIL BELAJAR PASSING ATAS BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

[1]Rosbin Pakaya, [2]Andika Saputra Bengkal, [3]Al Ilham, [4]Joni Taufik Hidayat, [5]Juni Isnanto
Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo
Kontak Penulis: [1]rosbinpakaya123@gmail.com, [2] Andikabengkal9@gmail.com, [3] alilham@ung.ac.id, [4] jonitaufikhidayat@ung.ac.id, [5] juni.isnanto.8@ung.ac.id

ABSTRAK

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Sebagai Beriku : Apakah bisa meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning di Kelas VII SMP Negeri 3 Gorontlo?, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar passing atas bola voli dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian tindakan kelas dengan penerapan model problem based learning sebagai metode pembelajaran dalam tahap pembeajaran Bola Voli dimata pelajaran Penjasorkes yang dilaksanakan dengan dua siklus, ternyata keberanian siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Digambarkan pada tahap observasi awal hasil belajar Passing Atas pada siswa kelas VII SMP N 3 Kota Gorontalo meningkat dari 52.08 pada kondisi awal menjadi 70,21 pada akhir siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus II dan meningkat menjadi 84.06 pada akhir siklus II. Dengan demikian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model problem based learning dalam pembelajaran mempunyai pengaruh dalam peningkatan hasil Belajar Teknik Passing Atas Permainan bola Voli

Kata Kunci: hasil belajar, Passing Atas, permainan bola voli, pembelajaran problem based learning

ABSTRACT

This study examined whether problem-based learning model can increase the results of students' overhead passing in volleyball in grade VII at SMPN 3 Kota Gorontalo. Using the problem-based learning model, it aimed to determine the improvement of overhead passing learning outcomes in volleyball. This classroom action research applied the problem-based learning model as a volleyball learning method, where the two-cycle study significantly increased student courage. In the initial observation stage, the overhead passing learning results in grade VII students of SMPN 3 Kota Gorontalo increased from 52.08 to 70.21 at the end of cycle I, and increased to 84.06 at the end of cycle II. Thus, problem-based learning improves the outcomes of overhead passing techniques in volleyball

Keywords: *Learning Outcomes, Overhead passing, Volleyball, Problem-Based Learning*

Pendahuluan

Bola voli menjadi olahraga permainan yang cukup digemari selain sepak bola dan basket. Ada beragam teknik dasar dari bola voli yang perlu diketahui, seperti servis, smash, blocking atau membendung, hingga passing. Passing merupakan teknik dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu juga, passing sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau smash. Hal ini karena, smash dapat dilakukan dengan baik, jika didukung passing yang baik dan sempurna.

Pembelajaran passing atas yang dilakukan selama ini belum dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran passing atas jika termotivasi untuk mempelajari gerakan-gerakan passing atas. Untuk meningkatkan motivasi siswa maka perlu adanya metode yang tepat, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo, khususnya siswa kelas VII, selama pembelajaran berlangsung, siswa pada umumnya bersifat pasif, jarang sekali siswa berinteraksi dengan temannya dan memberi tanggapan terhadap penjelasan guru karena model pembelajaran yang digunakan lebih cenderung komando.identifikasi permasalahan dalam pembelajaran antara lain penguasaan anak terhadap materi pembelajaran permainan bola voli rendah, tidak semua anak dapat memecahkan masalah dalam melakukan passing atas bola voli dengan baik, anak kurang semangat untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru, anak kurang diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran karena metode yang terlalu terpaku pada guru, terdapat kemampuan yang kurang merata diantara semua siswa pada hasil belajar passing atas dalam permainan bola voli, dan siswa tidak saling bekerjasama dengan temannya dalam proses pembelajaran yang diadakan oleh guru. Guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, khususnya pada permainan bola besar maka diperlukan upaya tindakan kelas, dalam hal ini tindakan yang berkaitan dengan passing atas dalam permainan bola voli dilakukan dengan menggunakan siklus dalam penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) sebagai model yang cocok untuk digunakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Meningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo''

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik (Mansur, 2018). Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Secara lebih praktis, hasil belajar juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam bentuk angka-angka sebagaimana pendapat (Achdiyat & Utomo, 2018) bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran.

(Muflihah, 2021 : 153)

Berbagai macam pendapat serta pandangan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan tentang pengertian "belajar" dan "hasil belajar". Pada dasarnya terdapat kesamaan sebagai berikut : (1) belajar adalah terjadinya perubahan pada individu yang melakukan belajar ; (2) hasil belajar adalah kemampuan individu setelah melalui proses belajar, meliputi belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Seorang guru yang mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran saja,

tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya. Jadi, dalam proses belajar mengajar harus dipelihara keseimbangan antara perkembangan intelektual yaitu bahan pelajaran dengan perkembangan psikologis, yaitu perkembangan anak sebagai pribadi yang utuh.(Ugi Nugrahadkk 2021 : 233)

Permainan bola voli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk dipantulkan (di-volley) di udara hilir mudik di atas net (jaring), dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan dalam rangka mencari kemenangan. Mem-volley atau memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan seluruh anggota atau bagian tubuh dari ujung kaki sampai ke kepala dengan pantulan sempurna. (Ali Yusmr 2017 dalam Suriadi dkk 2020 : 11)

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga dari ermacam ragam banyaknya olahraga yang ada dimuka bumi ini. Permainan ini dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu mempunyai pemain berjumlah enam orang yang dipisahkan oleh net dan dipimpin oleh satu orang wasit pertama yang berada diatas, satu orang wasit kedua dibawah dengan posisi berhadapan dengan wasit satu dan dibantu oleh empat hakim garis yang masing-masing berdiri diluar garis (Alpen, 2018 dalam Riko Ertanto 2021 :12).

Bola voli merupakan cabang olahraga permainan beregu, maka antara pemain harus bekerja sama dan saling mendukung agar menjadi regu yang kompak Dengan demikian untuk menjadi regu atau tim yang kompak maka antar pemain harus menguasai teknik dasar pemainan bola voli secara individual Dalam bermain bola voli, terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai antara lain passing bawah, passing atas, smash, servis bawah, servis atas dan blok. (Yusup 2022:1310)

Dalam permainan bola voli dikenal berbagai teknik dasar, antara lain serivis, passing, smash, dan blok. Dan untuk dapat bermain bola voli harus betul betul dikuasai dahulu teknik dasar tersebut. Penguasaan teknik dasar secara sempurna dapat dicapai dengan melakukan latihan-latihan kontinyu dan menggunakan metode latihan yang baik. (Zaenal fanani 2020 : 112)

Teknik passing sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu passing bawah dan passing atas. Menurut (Sistiasih 2019 dalam Agus Dwi 2021 : 119) passing bawah adalah teknik yang digunakan untuk menyusun pola serangan ke tim lawan dan merupakan dasar pola bertahan. Sedangkan passing atas merupakan teknik yang dilakukan dengan perkenaan ujung jari tengah.Teknik dasar passing atas intinya, bertujuan untuk memberikan atau menyajikan bola kepada teman satu tim, agar bisa melakukan pukulan smash ke daerah lawan. Passing atas dibagi menjadi dua variasi yang bias dilakukan oleh seorang pemain ketika bertanding. Pertama, passingatas dengan lompatan dan passingatas tidak dengan lompat (ahmad yanuar 2023:40)

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran dalam melatih siswa untuk mandiri dan mampu berpikir kreatif yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa salah satunya yaitu model Problem Based Learning (PBL). Model PBL juga merupakan salah satu model yang direkomendasikan dalam pembelajaran kurikulum 2013.

(Menurut Tan dan Rusman 2012 dalam agnes Mayanti 2022:10) menyebutkan “PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Model ini mengharuskan siswa

untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan sebelum pelajaran dimulai kemudian memberikan semangat belajar melalui apersepsi pada materi yang akan dipelajari serta menyampaikannya secara singkat dengan tujuan siswa menemukan konsep materi secara mandiri setelah melakukan diskusi hasil berfikir dipresentasikan. oleh adanya pengalaman belajar kemampuan intelegensi siswa dapat berkembang dengan baik. Setelah intelegensi berkembang dengan baik, guru memberikan latihan untuk mengukur tingkat kepahaman siswa melalui hasil belajar, setelah selesai melakukan tahapan latihan soal, siswa diharapkan dapat menarik kesimpulan materi yang benar secara mandiri

Sintaks model Problem Based Learning yang dikemukakan oleh Arends (Retnaning Tyas, 2017:50) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Sintaks model Problem Based Learning

No	Tahap	Kegiatan Guru
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik yang penting dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi
3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi
4	Mengembangkan dan mempresentasikan karya atau laporan	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya-karya yang tepat, seperti laporan , rekaman video dan model-model yang membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain
5	Menganilisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses yang mereka gunakan

Model pembelajaran Problem Based Learning sebagai solusi untuk meningkatkan Hasil belajar siswa didik, dengan mengacu pada model pembelajaran Problem Based Learning. Langkah–langkah pada teknik dasar pasing atas sebagai berikut : 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Menyampaikan tujuan dari teknik dasar pasing atas kepada siswa yakni agar siswa mampu menjelaskan pengertian pasing atas dengan benar dan juga siswa mampu mempraktekan teknik dasar pasing atas dengan baik dan benar. 2) Guru menerapkan model pembelajaran yang berbasis masalah Membagikan gambar/video kepada siswa untuk diamati gerakan dan langkah dari pasing atas 3) Guru membimbing siswa dalam melakukan gerakan pasing atas dengan menggunakan kemampuan berpikir siswa didik baik secara individu maupun kelompok. Kemudian siswa dapat mempraktekan gerakan apa yang sudah diamati pada gambar/video atau yang sudah di praktekkan oleh guru. 4) Mengembangkan dan mempresentasikan karya atau laporan. Setiap siswa berkesempatan untuk mempresentasikan hasil gerakan meraka dengan

membandingkan hasil gambar/video dan yang sudah diprkatekan oleh guru tentanggerakan yang baik dan benar pada teknikdasar pasing atas. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasimasalah. Melakukan evaluasi setiap gerakan pasing atas pada pembelajaran perminan boal voli.

Metode

Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah unsure kerjasama antara peneliti dengan guru mitra dalam hal ini guru Pendidikan Jasmani dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dimaksud harus sesuai dengan scenario tindakan. Prosedur penelitian tindakan ini berdasarkan dalam setiap siklus apabila hasil tindakan dalam siklus belum mencapai indikator yang telah ditetapkan maka pelaksanaan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Tahapan pemantauan dan evaluasi akan dilaksanakan pada saat proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan tindakan tersebut peneliti mengadakan penelitian serta mengambil data terhadap perkembangansiswa yang ada dilapangan Dalam hal ini yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam melakukan pasing atas pada pembelajaran permainan bola voli. Apabila pelaksanaan tindakan tersebut telah selesai, peneliti beserta guru mitra akan memberikan umpanbalik untuk mengevaluasi kembali hasil tindakan.

Pada tahap ini keseluruhan data akan dianalisis dan hasilnya dijadikan bahan untuk merefleksi proses setiap kegiatan pembelajaran sehingga hasilnya dapat diketahui dengan jelas apakah masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijadikan acuan untuk memperoleh gambaran apakah diberikan tindakan atau tidak.

Menganalisis semua data baik yang diperoleh melalui observasi maupun dari hasil evaluasi pelaksanaan setiap siklus merujuk dari kriteria penilaian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dibuat standar penilaian yang ada disekolah.

Hasil pengolaan data selanjutnya dikonversikan kedalam kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kriterian Penilaian

Kriteria Penilaian	Kategori
90-100	Sangat Baik (A)
70-89	Baik (B)
50-69	Cukup (C)
30-49	Kurang (D)
0-29	Sangat Kurang (E)

Sumber : Kamarudin (2021 : 24-25)

Hasil Pelaksanaan Penelitian

Observasi Awal

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan peningkatan hasil belajar Passing Atas Bola Voli untuk keseluruhan siswa kurang memuaskan masih di bawah KKM. Hal ini dibuktikan dengan rangkuman deskriptif pada tabel 4.1, hasil belajar Passing Atas pada siswa kelas VII SMP N 3 Kota Gorontalo sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa keseluruhan siswa atau jumlah siswa 24 orang belum menunjukkan hasil yang baik dengan persentase ketuntasan belajar 80% memperoleh hasil minimal 75. Untuk memperjelas hasil

pada tabel berikut ini disajikan data skor hasil belajar Passing Atas Permainan Bola Voli melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas VII SMP N 3 Kota Gorontalo.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi awal

KATEGORI	NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASI
SANGAT BAIK	90 - 100	-	-
BAIK	70 - 89	-	-
CUKUP	50 - 69	17 SISWA	70,83%
KURANG	30 -49	7 SISWA	29,17%
SANGAT KURANG	0 - 29	-	-

Sumber penelitian : Bengkal,Andika,Saputra. Februari 2024

Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukan kriteria keberhasilan pembelajaran yang rendah. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi Pasing Atas permainan Bola Voli pada siswa kelas VII SMP N 3 Kota Gorontalo, melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan ke siklus selanjutnya apabila pada tindakan siklus yang pertama belum mencapai kriteria yang diharapkan, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1)Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan (3) Observasi dan Interprestasi (4)Analisis Dan Refleksi.

Siklus I

Pembelajaran melalui model Problem Based Learning dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengulangi lagi pelajaran tersebut. Model Problem Based Learning lebih menantang siswa untuk belajar melakukan Passing Atas, karena model pembelajarannya bersifat masalah yang dialami siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan ingin menuntaskan masalah yang mereka alami ketika dalam mengikuti pembelajaran dan merasa ada tantangan tersendiri untuk mengikutipembelajaran.

Berdasarkan pada siklus I, siswa menunjukkan hasil belajar Passing Atas yang baik. Berdasarkan pada table diatas, rangkuman deskriptif data hasil belajar Passing Atas pada siswa kelas VII SMP N 3 Kota Gorontalo setelah diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa sudah menunjukkan hasil belajar yang baik. Siswa yang memperoleh kategori Baik dengan rentang nilai 70-89 berjumlah 14 orang siswa (58.33%) dan siswa yang memperoleh kategori cukup pada rentang nilaii 50-69 berjumlah 10 orang siswa (41,67%) dan Melalui rangkuman deskriptif data siklus I yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang sudah baik akan tetapi belum memuaskan bagi peneliti. Maka disusun sebuah tindakan siklus II untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Passing Atas pada siswa kelas VII SMP N 3 Kota Gorontalo melalui model Problem Based Learning.

Tabel 3 Rekapitulasi Data Siklus 1

KATEGORI	NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASI
SANGAT BAIK	90 - 100	-	-
BAIK	70 - 89	14 SISWA	58.33%
CUKUP	50 - 69	10 SISWA	41,67%
KURANG	30 - 49	-	-
SANGAT KURANG	0 - 29	-	-

Sumber penelitian : Bengkal,Andika,Saputra. Februari 2024

Siklus II

Pada langkah observasi dan interprestasi ini dilakukan oleh penelitidan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi menyimpulkan bahwa siswa semakin antusias melakukan pembelajaran, tampak tidak ada kejenuhan dari siswa. Siswa tidak malas belajar dan selalu ingin menambah tempo belajar.

Penerapan model problem based learning pada siklus II ini tampaknya semakin membuat siswa bersemangat dan merasa tertantang, hal ini terbukti dengan sikap siswa yang tak hentihentinya ingin selalu mencoba setiap unsur gerakan dan meminta peneliti untuk mengevaluasi.

Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus pertemuan pertama, maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada pertemuan berikutnya, antara lain adalah: a) Agar siswa tidak merasa asing dengan kegiatan pembelajarantersebut maka peneliti memberikan penjelasan cara belajarmelalui model problem based learning dengan benar dalam materi senam lantai untuk meningkaatkan keterampilan Passing Atas. b) Siswa yang dirasa belum berhasil pada pertemuan pertamaakan diberikan perhatian lebih serta dampingan penuh dalam melakukan setiap unsur gerakan. c) Peneliti harus tetap memberikan pemahaman dan motivasi pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan model problem based learning memberikan gairah dan nuansa barupada pembelajaran keterampilan Paasing Atas, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus II yang memuaskan.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Siklus 2

KATEGORI	NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASI
SANGAT BAIK	90 - 100	4 SISWA	16,67%
BAIK	70 - 89	20 SISWA	83,33%
CUKUP	50 - 69	0 SISWA	70,83%
KURANG	30 -49	0 SISWA	0%
SANGAT KURANG	0 - 29	0 SSIW	0

Sumber penelitian : Bengkal,Andika,Saputra. Februari 2024

Berdasarkan pada tabel hasil rekapitulasi siklus II di atas, siswa menunjukkan hasil belajat Passing atas yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil berdasarkan pada tabel diatas, rangkuman deskriptif data hasil belajar Passing Atas pada siswa kelas VII SMP N 3 Kota Gorontalo diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase ketuntasan belajar 100% dengan jumlah 24 siswa, atau siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik pada rentang nilai 90-100 dengan kriteria ketuntasan sebanyak sebanyak 4 siswa (16,67%) dan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik pada rentang nilai 70-89 dengan kriteria ketuntasan sebanyak 20 siswa (83,33%). Melalui rangkuman deskriptif data siklus II yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan hasil belajar yang memuaskan.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran proble based learning sebagai metode pembelajaran dalam tahap keterampilan Passing Atas Permainan Bola Voli pada mata pelajaran Penjasorkes yang dilaksanakan dengan dua siklus, ternyata keberanian siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Digambarkan pada tahap observasi awal ketuntasan hasil

belajar Passing Atas pada siswa kelas VII SMP N 3 Kota Gorontalo meningkat dari 52,08% pada kondisi awal menjadi 70,21% pada akhir siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus II dan meningkat menjadi 84,06% pada akhir siklus II. Dengan demikian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model problem based learning dalam pembelajaran mempunyai pengaruh dalam peningkatan hasil Passing Atas Permainan Bola Voli.

Berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan penerapan dengan menggunakan model problem based learning dalam pembelajaran Passing Atas Permaina Bola Voli bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran perjasorkes.

SMP Negeri 3 Kota Gorontalo memiliki jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang cukup potensial, tetapi hal ini dipengaruhi oleh faktor yang dialami siswa pada proses pembelajaran. Salah satu penyebab karena mereka merasa tidak percaya diri pada kemampuannya sendiri. Artinya banyak siswa yang gagal dalam proses belajar mengajar bukan dikarena tidak memiliki kemampuan, melainkan karena rendahnya kepercayaan diri pada potensi yang dimilikinya. Perlu ditegaskan lagi bahwa pikiran positif akan mampu membentuk dan memperkuat karakter kepribadian siswa. Makanya bagi siswa yang selalu berpikir positif akan terbentuk lebih matang. Dan tidak perlu merasa kuatir dan ragu akan kemampuan yang siswa miliki sat ini. Hal yang penting adalah siswa harus membangun kebiasaan agar selalu berpikir positif dengan melihat kemampuan dan potensi yang ada dalam diri siswa, serta percaya bahwa siswa akan mampu melakukan hal-hal yang hebat. Diantara siswa-siswa yang telah meraih cita-cita besarnya menjadi terkenal sampai sekarang, jangan disangka bahwa siswa tersebut tidak memiliki kelemahan. Siswa adalah orang memanfaatkan kelemahan, dan kekurangan dirinya menjadi kekuatan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa dengan menggunakan model problem based learning dalam pembelajaran memberikan peran dan motivasi belajar yang sangat besar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama dalam pembelajaran teknik dasar Passing Atas Permainan Bola Voli.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Gorontalo di laksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi Dan Interprestasi, dan (4) Analisis dan Refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah di ungkapkan pada pembahasan sebelumnya, diperoleh simpulan bahwa:

Pembelajaran melalui model problem based learning, dapat meningkatkanhasil belajar Passing Atas Permainan Bola Voli pada siswa kelas VII SMP N 3 Kota Gorontalo. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan darisiklus I dan siklus II. Hasil belajar Passing Atas pada siklus I meningkat menjad 70.21%, dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 84.06% dengan jumlah siswa 24 orang

Referensi

Agnes, M., Cosmas, P., & Farly Reynol, T. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Menggunakan metode Demonstrasi Dn Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika Tentang Hukum Newton. JurnalPendidikan Fisika , 10.

Agus, K. D. (2021). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Panjang Lengan Dengan Hasil Servis Atas Bola Voli. Jurnal PORKES , 1.

Agus, T., Alvinas, S. m., & Dona Sandy, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Passing Bawah Dan Pasing Atas Bola Voli Melalui Metode Drill Pada Ekstrakurikuler Bola Voli SMA. Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia , 2.

Ahmad Yanuar, S., & Awaludin. (2023). Pengaruh Latihan Wallpass Terhadap Kemampuan Teknik Passing Atas Bola Voli Pada Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah NAsyrul Ulum. Jurnal Pendidikan Jasmani KesehatanDancRekreasi , 40.

Anggi, W. P. (2023). Pengaruh Pengembangan Metode Problem Based Learning (PBL) TerhadapKemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD 1 Mardiatul Islamiyah. Jurnal Pendidikan Dan Konseling , 5, 734.

Anik, H., & Henny, D. K. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. Jurnal Basicedu , 5, 1350.

Arie, A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Bola Voli Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Alat Bantu . Journal of phisical outdoor education , 25.

Jamil, Y., Wening, N., & Bachtiar. (2022). Keterampilan Teknik Dasar Bermain Bola Voli Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli. Jurnal Education , 8, 1310.

Muflihah, A. (2021). Meningatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Peljaran Matematika. Jurnal Pendidikan Indonesi , 2, 153.

Nanda, S., & Ishak, A. (2020). Tinjauan Tingkat Kondisi Fisik Pemain Bola Voli SMA 2 Pariaman. Jurnal Performa Olahraga , 34.

Retnaning, T. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. 50.

Sarinta, B. K., & Dewi, M. S. (2021). Implementasi Variasi Permainan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Atas Bola Voli. Jurnal Dunia Pendidikan , 1.

Siti, K., & Ahdinia, F. N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran matematika , 4, 57.

Sofyan, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi. 57.

Sudarmanto, Amrizal, & Tofikin. (2021). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Passing Atas Bola Voli Atlet Klub Tunas Muda Pasir Utama . Jurnal Sport Rokania , 67.

Suriadi, Rahma, D., & Basyarudin, D. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Passing Bola Voli Berbasis Digital. Jurnal Prestasi , 11.

Ugi, N., & Ely, Y. (2021). Meningkatkan hasl Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Pendekatan Gaya Mengajar Latihan Menggunakan Audio Visual. Jurnal Olahraga Dan Kesehatan , 234.

Vina, M. F., Asep, S., & Sri, P. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Dratan . Jurnal Tahsinia (jurnal karya umum dan ilmiyah) , 5.

wardhani, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) , 187.

Yusril, K., & Vera Septi, S. (2022). Survei Keterampilan Teknik Dasar Atlet Bola Voli. Jurnal Porkes , 170.

Zaenal, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill. Journal Education Research And Development , 112.